

Volume 4 Nomor 2 November 2019

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
4

NOMOR
2

SINTANG
NOVEMBER
2019

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 1 SINTANG**

Emilia Dewiwati Pelipa¹, Nuryani²

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia¹²

Email: pelipaemilia@gmail.com

Diterima: 20 Oktober 2019; Disetujui: 30 Oktober 2019; Diterbitkan: 1 November 2019

Abstract: *This research uses quantitative method with multiple linier analysis. The Data Collection tools technics used are indirect communication and documentation. Based on the analysis of the research data, it can be concluded that: 1) The practical work and entrepreneurship education partially have a significant positive effect on entrepreneurship interest, which shown from tcount of practical work is 1,747 and entrepreneurship education is 10,371 larger than ttable that is 1,997. 2) The practical work and entrepreneurship education simultaneously have a significant positive effect on entrepreneurship interest, which shown from tcount of practical work is 1,747 and entrepreneurship education is 10,371 larger than table that is 1,997. 3) Rather than practical work, entrepreneurship education is the most significant to influence entrepreneurship interest which shown from tcount is 10,371 with a sigificant value is 0,000 (less than the error rate is 0,05).*

Keywords: *Practical Work, Entrepreneurship Education, Entrepreneurship interest.*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk Analisis linier berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1. Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha, yang diperlihatkan dari hasil t_{hitung} yaitu Praktik Kerja Industri sebesar 3,005 dan Pendidikan Kewirausahaan sebesar 1,963 lebih besar dari t_{tabel} 1,997 jadi secara parsial Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan memberi pengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha. 2. Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan secara simultan terhadap Minat Berwirausaha, yang diperlihatkan dari hasil thitung yaitu Praktik Kerja Industri sebesar 3,005 dan Pendidikan Kewirausahaan sebesar 1,963 lebih besar dari t_{tabel} 1,997 jadi secara simultan praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan memberi pengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha. 3. Variabel Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan yang Pengaruhnya Paling signifikan terhadap Minat Berwirausaha adalah Praktik Kerja Industri sebesar 3,005 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 (lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05).

Kata Kunci: *Praktik Kerja Industri, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha.*

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP/MTs. Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah. Dibandingkan negara tetangga, Indonesia masih tertinggal jauh hanya sekitar 0,18% dari total 238 juta. Melihat kondisi dari masih rendahnya minat berwirausaha siswa SMK dan tingginya tingkat pengangguran siswa SMK mengharuskan siswa SMK untuk memiliki minat yang tinggi terhadap pembukaan unit usaha yang baru (berwirausaha) dari padamencari pekerjaan setelah menamatkan pendidikan. Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Sekolah sebagai lingkungan terdekat siswa setelah lingkungan tempat tinggal, diharapkan mampu memberikan pengaruh yang besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha para siswa. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa-siswa SMK di sekolah sangat perlu dilakukan. Semakin banyak pengetahuan kewirausahaan siswa SMK, akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Pengetahuan kewi-

rausahaan dapat diperoleh siswa dari pendidikan di sekolah dengan adanya mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. Proses pelatihan kerja di dunia usaha bertujuan untuk membekali siswa menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasi sikap, nilai dan budaya dunia usaha yang berorientasi pada standar mutu, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif dan kompetitif serta sikap kewirausahaan, sehingga setelah siswa menyelesaikan praktiknya akan muncul keinginan atau minat dari para siswa untuk dapat membuka usaha atau berwirausaha seperti usaha ditempat mereka melakukan kegiatan praktiknya.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Sintang yang berupa praktik langsung di dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya, dimana mereka akan dilatih di lapangan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Sintang, yang akan diajarkan oleh guru ke pada peserta didik SMK Negeri 1 Sintang. Dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan, maka dari itu peserta didik SMK Negeri 1 Sintang bisa menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan selama proses belajar dan pembelajaran di sekolah.

Minat berwirausaha siswa didapatkan setelah mereka melaksanakan pe-

kerjaan dilapangan, maka akan timbul keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Dikarenakan mereka sudah mendapatkan pengalaman dari praktik kerja industri. Berdasarkan paparan diatas tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sintang.

KAJIAN TEORI

Praktik Kerja Industri

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 (Marfu'ah, 2014:16) bahwa: "Prakerin adalah suatu program yang bersifat wajib yang merupakan bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam pedoman praktis pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK disebutkan bahwa Prakerin adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau perusahaan yang berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa".

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 (Marfu'ah, 2014:16) bahwa,

"Pendidikan sistem ganda yang selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, dan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu".

Pelaksanaan praktik kerja industri di dunia usaha/dunia industry dilaksanakan dalam bentuk kegiatan praktek sebagai pendalaman materi keahlian yang telah dipelajari disekolah. Pembelajaran praktik dilaksanakan dalam keadaan kerja yang sebenarnya dan dilengkapi fasilitas peralatan dan sumber belajar yang ada di dunia usaha/dunia industri. Siswa belajar pada kondisi nyata di dunia kerja, di mana siswa mendapatkan lingkungan belajar yang berbeda dengan lingkungan sekolah siswa berada di dunia usaha/dunia industri mengalami proses pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Emilia dan Anna (2019:23) dalam kajiannya mengungkapkan bahwa indikator penilaian praktek kerja meliputi (1) prestasi; (2) keterampilan dan (3) kecakapan.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri adalah implementasi dari pendidikan sistem ganda (PSG) yang memadu-

kan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang bersifat wajib tempuh bagi peserta didik SMK serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam pekerjaan tertentu.

Praktik kerja industri dilaksanakan pada saat peserta didik kelas XII semester ganjil selama 3 bulan dengan didahului pembekalan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan prakerin berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Prakerin (Nurjanah, 2013:24) adalah:

- 1) Aspek Perencanaan meliputi pemetaan industri, sosialisasi dana, pembekalan peserta didik, penempatan peserta didik dan waktu pelaksanaan.
- 2) Aspek pelaksanaan meliputi kesesuaian penempatan dengan bidang studi peserta didik, kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin, monitoring oleh pembimbing, penjemputan dan laporan.
- 3) Aspek Evaluasi meliputi Evaluasi kegiatan prakerin yaitu evaluasi kegiatan prakerin dapat dilakukan oleh pihak industri dan pihak sekolah apabila dipandang perlu; Evaluasi program yaitu program prakerin yang sudah dilakukan peserta didik perlu dievaluasi

untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya.

Berdasarkan teori tersebut dapat diuraikan bahwa pemetaan industri dilakukan agar pelaksanaan praktik kerja industri di Dunia Usaha/Dunia Industri dapat sesuai dengan program keahlian masing-masing yang dalam hal ini yaitu kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Sebelum peserta didik yang melaksanakan prakerin harus diberikan pembekalan terlebih dahulu tentang program yang akan dilaksanakan sehingga benar-benar memahami apa yang harus mereka lakukan di dunia kerja. Hal-hal yang menjadi fokus pembekalan antara lain yaitu pelaksanaan program prakerin yang dituangkan di dalam jurnal yang mereka bawa, tata tertib/aturan yang berlaku di dunia kerja dimana mereka berada serta menjaga/memelihara nama baik sekolah.

Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Hampir disetiap konteks kehidupan manusia selalu berhubungan dengan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan adalah sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Dengan adanya pendidikan, maka manusia mempunyai kecerdasan intelektual dan keterampilan yang baik..

“Pengertian pendidikan tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan ada-

lah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sesuatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Kemendiknas, 2003. *File Dokumen Undang-undang* 2003 <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> diakses pada tanggal 29 november 2017)

Pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal yang masing-masing dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lainnya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan secara umum. Melalui pendidikan formal ditanamkan nilai-nilai dasar pandangan hidup kepada peserta didik agar kedepannya bisa menjadi manusia memiliki kesadaran bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang tidak terikat dengan sekolah dan dilakukan di luar sekolah. Peserta didik bisa melakukan pendidikan di luar sekolah dan mendapat pengalaman maupun ilmu yang didapatkan dengan cara mengikuti pendidikan non-formal.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. pendidikan informal

sesungguhnya memiliki peran penting bagi keberhasilan pendidikan anak didik. Hanya saja, selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan pelajaran yang baik bagi anaknya untuk mencapai kompetensi dan pembentukan karakter wirausaha anak didik. Salah satu penyebabnya adalah kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga, pergaulan di lingkungan sekitar dan pengaruh media elektronik.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk proses pendewasaan anak supaya mereka memiliki kecerdasan, akhlak mulia untuk mencapai hidupnya dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Mulyani (Prihantoro, 2015: 16-18), “mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan sebagai berikut: 1) Jujur adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 2) Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 3) Kerja Keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi

berbagai hambatan. 4) Kreatif adalah Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada. 5) Inovatif adalah Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. 6) Mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. 7) Tanggung-jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya. 8) Kerja sama adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan. 9) Kepemimpinan adalah Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain. 10) Pantang menyerah (ulet) adalah Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif. 11) Berani Menanggung Resiko adalah Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja. 12) Komitmen adalah Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. 13) Realistis adalah Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai

landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya. 14) Rasa ingin tahu adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar. 15) Komunikatif adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. 16) Motivasi kuat untuk sukses adalah Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik. 17) Berorientasi pada tindakan adalah Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi”.

Tujuan pendidikan

Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan, peranan tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses pendidikan, tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap program pendidikan, menetapkan strategi dan sumber daya yang diperlukan. Sedangkan tujuan pendidikan. Menurut Dewey (Sagala, 2009: 7) adalah, “proses pendidikan itu sendiri. Tidak ada tujuan diluar proses pendidikan itu sendiri yang memberi makna bahwa pendidikan itu adalah sepanjang hayat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pendidikan baik secara islam dan umum hampir memiliki kesamaan yaitu mendapatkan kesukse-

san. Apabila digabungkan maka tujuan pendidikan adalah upaya untuk meraih kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.

Anna dan Emilia (2018:121) Perlu pendidikan kewirausahaan bagi setiap orang antara lain sebagai berikut : 1. Tenaga-tenaga wirausaha mempunyai kemampuan luar biasa. Oleh karena itu, sudah sewajarnya memberikan kesempatan kepada setiap manusia memiliki kepribadian wirausaha. Ilmu kewirausahaan dapat dibentuk, dilatih, dididik, dikembangkan dan ditingkatkan jumlahnya. 2. Seorang yang berjiwa wirausaha, diri sendirilah yang menjadikan seorang manusia yang berkepribadian dan berwatak unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif, serta meningkatkan daya saing dan daya juang untuk mencapai kemajuan. 3. Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu bekal bagi seseorang dalam menjalani kehidupan. 4. Kewirausahaan adalah sumber peningkatan mutu kepribadian dan kemampuan usaha. 5. Usaha penggalan kewirausahaan sangat mutlak diharapkan oleh setiap orang.

Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan fenomena yang cukup populer saat ini, dan memungkinkan akan menjadi pola dan tatanan baru dalam kehidupan masyarakat, dan bagi pihak tertentu merupakan hal yang baru yang memerlukan pendidikan khusus.

Dunia wirausaha merupakan dunia bisnis yang risiko dan ketidakpastian, yaitu antara keberhasilan dan kegagalan mudah dan cepat terjadi. Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan yang baik. Menurut Kao (Hardjanto, 2005: 80) bahwa, “menyebutkan kewirausahaan sebagai proses, yakni proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi)”.

Menurut Pinchot (Wibowo, 2011: 24), Mendefinisikan bahwa, “kewirausahaan itu merupakan kemampuan untuk menginternalisasikan bakat, rekayasa, dan peluang yang ada”. Sagala (2009: 174) mendefinisikan entrepreneurship sebagai berikut: “Kewirausahaan meliputi komitmen, cara pikir, dan tindakan untuk mengembangkan dan mengelola inovasi. Sedangkan bagi perusahaan atau suatu usaha yang berbadan hukum kewirausahaan menurut Hitt, atal adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan atau memperoleh produk baru (barang atau jasa) serta mengelola proses inovasinya”.

Anna dan Emilia (2018:121) Dalam rangka menjadi seorang wirausahawan yang tangguh, seseorang harus memiliki beberapa ciri tertentu antara lain sebagai berikut: 1. Memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam menjalankan usa-

ha. 2. Memiliki daya kreasi, imajinasi dan kemampuan yang tinggi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan. 3. Memiliki semangat dan kemauan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. 4. Mengutamakan efisiensi dan penghematan penghematan biaya. 5. Memiliki kemampuan untuk memotivasi bawahan atau partner usaha agar mempunyai kemampuan tinggi. 6. Memiliki cara analisis yang tepat, sistematis dan metodologis. 7. Tidak konsumtif, selalu menanamkan kembali keuntungan yang diperoleh, baik untuk memperluas usaha yang sudah ada maupun menanamkannya pada usaha-usaha yang baru. 8. Memiliki kemampuan dalam menilai kesempatan yang ada serta membawa teknik-teknik baru dalam mengorganisasi usahanya secara tepat dan efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Dilihat dari bentuk penelitian, penelitian ini termasuk penelitian analisis linier berganda. Regresi berganda adalah analisis yang digunakan penelitian untuk memprediksi variabel terikat (dependen) bila dua variabel bebas (independen) dimanipulasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sintang jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang sedang menempuh mata pelajaran kewirausahaan, sebanyak 68 orang yang terdiri dari siswa kelas XII A dan B jurusan Teknik Kendaraan Ringan. sampel penelitian

ini adalah 68 orang semua siswa kelas XII A dan B jurusan Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sintang Tahun Pelajaran 2018 Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Teknik Komunikasi tidak Langsung, Dokumentasi, Alat Pengumpulan Data Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh nilai $Y = 41,870 + 0,479(X1) + 0,259(X2)$. Sehingga dapat diartikan bahwa adanya kontribusi positif dari kuat lemahnya Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Setiap peningkatan kekuatan Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan akan meningkatkan Minat Berwirausaha.

Nilai "R" sebesar 0,388 Nilai tersebut menunjukkan bahwa derajat kekuatan hubungan antara variabel independen (Praktik Kerja Industri Dan Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha) berada pada derajat kekuatan hubungan rendah (0,20-0,399) berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Hasil Uji hipotesis menunjukkan Terdapat pengaruh secara parsial variabel Praktik Kerja Industri(X1) dan Pendidikan Kewirausahaan(X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung

2,090 lebih besar dari t tabel 1,997. Diantara Praktik Kerja Industri (XI) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) yang pengaruhnya paling besar terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah Praktik Kerja Industri (XI) karena nilai t hitung Praktik Kerja Industri (XI) sebesar 3,005 sedangkan nilai t hitung Pendidikan Kewirausahaan sebesar 1,963. nilai F hitung untuk Praktik Kerja Industri (XI) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) sebesar 5,743 dengan nilai sig sebesar 0,005 (lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05). Jadi secara simultan praktik kerja industri (XI) dan pendidikan kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penyebab penelitian ini menghasilkan hubungan yang signifikan adalah siswa yang serius ketika menjawab angket praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, sehingga hasil yang didapatkan begitu maksimal. Keseriusan siswa dapat berupa, menjawab dan membaca pertanyaan yang ada, tidak saling mencontek sesama teman dan menjawab tidak terlalu tergesa-gesa (cepat-cepat), artinya siswa membaca dengan cermat dan teliti, sehingga hasil yang di peroleh maksimal.

Berdasarkan pembahasan mengenai penelitian ini hasil Praktik Kerja Industri dan Minat Berwirausaha secara simultan terhadap minat berwirausaha. Dari pembuktian hipotesis dengan perhitungan uji f (simultan), menunjukkan H_a di tolak dan terdapat pengaruh praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewi-

rausahaan secara simultan terhadap Minat berwirausaha. Dan H_a diterima dalam penelitian ini karena hasil perhitungan f hitung menunjukkan hasil yang positif yaitu sebesar 64,170 sedangkan F tabel 4,49.

Berdasarkan perhitungan uji t (parsial) diperoleh t hitung Praktik kerja Industri sebesar 3,005 dengan nilai signifikan sebesar 0,004. (lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05) dan hasil perhitungan Pendidikan Kewirausahaan sebesar 1,963 dengan sig sebesar 0,054 (lebih besar dari taraf kesalahan 0,05) Dimana taraf 0,05 dan derajat kebebasan $dk=68-2$, $dk=66$ untuk tabel 1,997 dari pembuktian hipotesis dengan hitungan uji t (parsial), menunjukkan H_a ditolak dan terdapat diantara variabel Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan yang pengaruhnya paling signifikan terhadap Minat Berwirausaha adalah variabel Praktik kerja Industri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sintang, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan secara parsial memiliki pengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha; Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh secara

simultan terhadap Minat Berwirausaha; Diantara Variabel Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan yang Pengaruhnya Paling signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sintang adalah Praktik Kerja Industri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut: siswa rajin belajar dengan adanya praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan dapat mencapai nilai yang lebih baik lagi (di atas standar nilai KKM); kepada guru, sekolah dan orang tua untuk digunakan sebagai masukan agar selalu memberi semangat dan memperhatikan kelengkapan fasilitas belajar siswa. Agar siswa tetap semangat serta memperoleh nilai yang maksimal dan memuaskan; Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai masukan untuk melihat adanya Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa dan diharapkan lebih menyempurnakan hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Ariwibowo, C. 2013. "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Online Siswa Kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013".

Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Marganingsih, Anna dan Pelipa, Emilia Dewiwati 2018 "Pengaruh Pendekatan *Chemo Entrepreneurship* dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa" JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, VOLUME 3, NO 2,, Halaman 113 – 126.

Marfu'ah. 2014. "Praktek Kerja Industri (Prakerin) Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas Xii Jurusan Pemasaran Smk Negeri 1 Yogyakarta Tahunpelajaran 2013/2014)". Skripsi. yogyakarta: Universitas IslamNegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pelipa, Emilia Dewiwati dan Marganingsih, Anna. 2019 "Pengaruh Edupreneurship Dan Praktek Kerja Terhadap Kemampuan Life Skill Mahasiswa" JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 4, no 1, Halaman 20 – 25.

Nurjanah, Iin Tri Wahyu. 2015. "Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan KerjaSiswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Wonosari 2015)". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Prihantoro, W. S. G. 2015. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Demak (Studi Pada Siswa Kelas XI Pemasaran Tahun Ajaran

2014/2015)”. Skripsi Semarang:
Universitas Negeri Semarang.

Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi
Pendidikan Kontemporer*.
Bandung:Alfabeta.